

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa bergaul dengan individu lain di sekelilingnya. Sebagai individu, manusia tidak dapat terlepas dari individu lain dan lingkungannya. Manusia mempunyai kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain.

Sekarang adalah zaman keterbukaan dalam segala bidang. Termasuk adalah kebebasan untuk mengemukakan atau mengekspresikan pendapat. Bahkan para pendiri Negara Indonesia sejak awal secara terus terang menegaskan dan menjamin hal ini dalam Undang- Undang Dasar 1945. Kalau kenyataan seperti ini, persoalannya adalah mengapa banyak orang terutama remaja masih merasa takut, malu untuk mengemukakan pendapatnya secara terbuka? Mengapa para siswa cenderung untuk mengambil sikap diam dan duduk manis daripada mau berdialog apalagi berdebat dengan guru ataupun teman- temannya? Bukankah kalau disimak lebih jauh proses belajar mengajar di sekolah sering terhambat karena kenyataan tersebut di atas bahwa para siswa masih merasa malu atau takut untuk mengungkapkan keinginan dan pendapatnya? (www.mail-archive.com)

Manusia melewati tahap- tahap perkembangan dalam hidup mulai dari sejak lahir, bayi, kanak- kanak, remaja, dewasa hingga usia lanjut. Dalam hubungannya dengan perkembangan sosial dan kepribadian, hal ini terjadi mulai usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah yang ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan dari

hubungan persahabatan dan hubungan teman sepermainan. Hubungan persahabatan dalam hal ini memiliki sifat seperti adanya saling pengertian, saling membantu, saling percaya, dan saling menghargai dan menerima (Monks, 1998).

Asertif maksudnya mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara efektif namun dengan tetap menghargai pikiran dan perasaan orang lain atau sikap dimana pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan atau hak-hak yang dimiliki dan bersifat langsung, jujur, dan sesuai tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan dan kemampuan untuk menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak-hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Bisa berkata tidak, tanpa melukai siapapun. Perilaku asertif ini bukan sekedar bicara, tapi lebih luas lagi. Bagaimana tindakan individu sehari-hari dalam berhubungan dengan orang di sekelilingnya? (www.indomedia.com).

Pada saat berinteraksi dengan orang lain, seseorang mungkin akan merasa bahwa cara pandangnya tidak dipahami orang lain, mendapat reaksi yang kurang menyenangkan, merasa hak-haknya tidak terpenuhi, atau gagal untuk mengatakan dengan jelas apa yang sebenarnya diinginkan. Hal-hal tersebut tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri seseorang, mengakibatkan individu tersebut menghindari relasi sosial tertentu sehingga timbul suatu konflik yang pada akhirnya menghasilkan masalah dalam perilaku sosialnya. Tanpa adanya kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif serta penyesuaian diri yang memadai akan menimbulkan kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain secara efektif dan efisien. (voeaddie.blogspot.com/)